

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR UNTUK MEMBANGUN PENGETAHUAN DASAR DAN KETERAMPILAN ABAD 21

Dinda Novianti¹, Ilmi Auliyya², Salwa Asyifa Sabila³, Tin Rustini⁴

Universitas Pendidikan Indonesia

dindanvti25@upi.edu

Abstrak: Memasuki abad kedua puluh satu, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat mengadaptasi metode pembelajaran mereka untuk mengikuti perkembangan zaman. Guru sekarang tidak hanya berpartisipasi dalam penyampaian informasi, tetapi siswa juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas 1 Sekolah Dasar (SD) memegang peran penting dalam membangun pengetahuan dasar dan keterampilan abad 21 bagi anak usia dini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran IPS di Kelas 1 SD dalam membangun pengetahuan dasar dan keterampilan abad 21. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang dikumpulkan melalui jurnal ilmiah, buku referensi, internet, dan penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka memanfaatkan K21 dalam pembelajaran IPS dengan cara yang berbeda. Dalam Kurikulum 2006, K21 secara implisit diintegrasikan dalam KD IPS, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Namun, Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pengembangan K21 secara eksplisit dalam pembelajaran IPS sehingga keterampilan abad 21 diintegrasikan dalam tema-tema yang dipelajari.

Kata Kunci: IPS, Pengetahuan Dasar, Keterampilan Abad 21

Abstrack: Entering the twenty-first century, the role of teachers is very important in the learning process. Teachers must be able to adapt their learning methods to keep up with current developments. Teachers now not only participate in conveying information, but students also participate in the learning process. Social Sciences (IPS) education in grade 1 of elementary school (SD) plays an important role in building basic knowledge and 21st century skills for young children. The aim of this research is to determine the implementation of social studies learning in Grade 1 Elementary School in building basic knowledge and skills for the 21st century. The research method used is a qualitative-descriptive method with data collection techniques using literature studies collected through scientific journals, reference books, internet, and previous research. The research results show that the 2006 Curriculum, the 2013 Curriculum, and the Merdeka Curriculum utilize K21 in social studies learning in different ways. In the 2006 Curriculum, K21 is implicitly integrated into KD IPS, such as critical thinking skills, communication skills, and problem solving skills. However, the 2013 Curriculum places more emphasis on developing K21 explicitly in social studies learning so that 21st century skills are integrated into the themes studied.

Keywords: Social Sciences, Basic Knowledge, 21st Century Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman. Pendidikan harus membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah hingga saat ini. Sumber daya manusia Indonesia tidak kompetitif di awal abad ke-21, menurut Tridiono (2013). Semua bagian menggunakan teknologi informasi dan komunikasi

Pertumbuhan abad ke-21 dipengaruhi oleh kehidupan, termasuk pendidikan. Penyesuaian dalam kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi yang dibutuhkan di tempat kerja, menjadikan kemampuan ini penting untuk menjalani kehidupan di abad ke-21. Sekolah harus mempersiapkan anak-anak untuk abad ke-21. Menurut Kemendikbud, paradigma pembelajaran abad 21 menekankan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mengumpulkan data dari berbagai sumber, menyampaikan masalah, dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah.

Pendidikan IPS di kelas 1 Sekolah Dasar merupakan tahap awal bagi siswa untuk mengenal dunia di sekitar mereka. Pada tahap ini, siswa perlu membangun pengetahuan dasar tentang diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, dan masyarakat. Pendidikan IPS di Indonesia terbagi 3 kurikulum, yaitu kurikulum 2006, kurikulum 2013, dan kurikulum merdeka.

Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini diberlakukan mulai tahun 2006 dan menjadi landasan pendidikan di Indonesia selama 7 tahun, hingga digantikan oleh Kurikulum 2013 pada tahun 2013. Dalam pembelajaran IPS, kurikulum ini menekankan pada pengembangan pengetahuan dasar mengenai diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, dan masyarakat. Pembelajaran IPS di kelas 1 SD KTSP dikemas dalam tema-tema yang menarik seperti: Tema 1 Diri Sendiri dan Keberagaman yang mengenal diri sendiri seperti nama, usia, jenis kelamin, anggota tubuh, dan kebiasaan sehari-hari; mengenal anggota keluarga, peran dan tanggung jawab anggota keluarga, serta hubungan antara keluarga dan teman; mengenal keragaman budaya dan tradisi. Tema 2 Keluarga dan Teman yang mengenal struktur keluarga, memahami peran dan tanggung jawab anggota keluarga, dan mengenal teman sebaya. Tema 3 Lingkungan Sekitar yang mengenal lingkungan rumah, lingkungan sekolah, tempat bermain, berbagai benda dan makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar, serta memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Tema 4 Masyarakat,

mengenal konsep masyarakat, memahami pentingnya kerja sama, serta mengenal lambang negara dan pahlawan nasional.

Berbeda dari kurikulum 2006, kurikulum 2013 membawa perubahan yang signifikan yang bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan abad ke-21. Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 (K21) dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran IPS di kelas 1 SD Kurikulum 2013 dirancang untuk membantu siswa mengembangkan K21 dan karakter bangsa melalui berbagai tema yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tema-tema pembelajaran IPS di kelas 1 kurikulum 2013 adalah tema 1 mengenai diri sendiri dan keberagaman, tema 2 mengenai lingkungan sekitar, tema 3 mengenai masyarakat, dan tema 4 mengenai negara dan bangsa yang berfokus pada pengenalan konsep negara dan bangsa, lambang negara, pahlawan nasional, dan nilai-nilai luhur Pancasila.

Kurikulum merdeka, yang resmi diberlakukan pada tahun 2022, memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran IPS di kelas 1 SD sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Namun, secara umum materi IPS di kelas 1 SD Kurikulum Merdeka masih fokus pada pengembangan pengetahuan dasar tentang diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, dan masyarakat.

Dalam kurikulum 2006, 2013, dan Merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki banyak manfaat bagi siswa di kelas satu sekolah dasar. Secara umum, IPS membantu siswa mengenal diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, masyarakat, negara, dan bangsa. Ini juga menanamkan rasa cinta tanah air dan bangga akan bangsa Indonesia. Kurikulum 2006 menekankan pengembangan kompetensi dasar (KD) IPS yang terstruktur dan terukur. Ini juga memberi guru kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran IPS dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Kurikulum 2013 berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 (K21) dalam pembelajaran IPS. Temanya menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan juga memungkinkan penggunaan pembelajaran aktif dan proyek. Kurikulum Merdeka memberikan guru lebih banyak kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang inovatif dan kreatif, dengan fokus pada pemanfaatan berbagai sumber belajar dan profil siswa Pancasila.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif yang berfokuskan terhadap permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen. Untuk mendukung penelitian yang efektif, tidak hanya bergantung pada pengetahuan yang sudah ada, tetapi juga informasi dalam bentuk data yang relevan dan digunakan sebagai bahan penulisan untuk dianalisis, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*).

Menurut Ruslan (2004), Studi pustaka adalah metode pengumpulan data di mana data atau informasi dikumpulkan melalui jurnal ilmiah, buku buku referensi, dan bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Selain menggunakan buku-buku sebagai metode pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan pencarian internet untuk menemukan jurnal-jurnal ilmiah, teori-teori, penelitian terdahulu, dan pendapat yang relevan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan abad ke-21 (K21) menjadi fokus utama dalam pendidikan di era globalisasi saat ini. K21 ini tidak hanya dibutuhkan dalam dunia kerja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan K21 dalam pembelajaran IPS di kelas 1 SD. Terdapat enam belas keterampilan di abad kedua puluh satu, yang dibagi menjadi tiga kategori: literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter.

Literasi Dasar

Literasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang diperlukan untuk bertahan hidup. Bagaimana siswa menggunakan keterampilan inti dalam tugas sehari-hari dijelaskan dalam literasi dasar. Kompetensi ini berfungsi sebagai dasar yang dibutuhkan siswa untuk membangun kompetensi dan kualitas karakter yang lebih maju. Semua orang harus memahami enam literasi dasar: baca-tulis, numerasi, saintifik, teknologi informasi komunikasi (TIK), keuangan, dan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Kompetensi

Kompetensi mendefinisikan cara siswa menangani masalah yang rumit. Di abad ke-21, peserta didik harus menguasai beberapa keterampilan. Keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreatif, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan berkolaborasi adalah empat keterampilan yang

diharapkan siswa dapat meningkatkan. Melalui pembelajaran yang menyenangkan, pendidik dapat mengasah keterampilan-keterampilan tersebut kepada siswa mereka.

Kualitas Karakter

Selain kompetensi dan literasi, sumber daya manusia kita juga harus memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi dunia kerja di abad ke-21 ini. Karakteristik ini menentukan bagaimana siswa dapat mendekati lingkungan kerja mereka yang berubah. Keterampilan karakter terdiri dari enam keterampilan: rasa ingin tahu, inisiatif, ketekunan, adaptasi, keterampilan kepemimpinan, dan kesadaran sosial dan budaya.

Kurikulum 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka memanfaatkan K21 dalam pembelajaran IPS dengan cara yang berbeda. Di kurikulum 2006, menekankan pada pengembangan kompetensi dasar (KD) IPS yang terstruktur dan terukur, K21 secara implisit diintegrasikan dalam KD IPS, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah, serta untuk membuat integrasi K21 lebih fleksibel, guru dapat mengembangkan pembelajaran IPS yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pengembangan K21 secara eksplisit dalam pembelajaran IPS sehingga keterampilan abad 21 diintegrasikan dalam tema-tema pembelajaran IPS yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, dalam kurikulum 2013 guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah, yang mendorong siswa untuk mencapai K21. Sedangkan, kurikulum merdeka memberi guru kemampuan yang lebih besar untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang inovatif dan kreatif, sehingga K21 menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan profil siswa Pancasila. Guru dapat mengintegrasikan K21 ke dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan berbagai sumber belajar dan pendekatan pembelajaran yang berbeda.

Implementasi Pembelajaran IPS di Kelas 1 SD untuk Membangun Pengetahuan Dasar dan Keterampilan Abad 21

Di kelas satu Sekolah Dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan langkah awal yang sangat penting bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dasar dan keterampilan abad ke-21 (K21). Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang besar tentang dunia di sekitar mereka pada usia dini ini. Pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami dunia ini dengan cara yang menarik dan interaktif.

Tujuan utama pembelajaran IPS di kelas 1 SD adalah untuk membangun pengetahuan dasar mengenai diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, masyarakat, negara, dan bangsa, untuk mengembangkan rasa cinta tanah air dan bangga menjadi bangsa Indonesia, serta mengembangkan keterampilan abad 21 yang penting untuk masa depan siswa.

Strategi yang dapat diterapkan untuk mengimplementasikan pembelajaran IPS di kelas 1 SD yang efektif dalam membangun pengetahuan dasar serta keterampilan abad 21 adalah dengan cara: (1) Melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa, dengan cara membuat pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar mengajar, pelajari melalui bermain peran, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek, yang menarik dan sesuai dengan usia siswa serta beri kesempatan kepada siswa untuk belajar dan menemukan sendiri; (2) Integrasikan K21 dalam pembelajaran dengan cara memasukkan K21 ke dalam kurikulum IPS dengan mempertimbangkan kompetensi seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan literasi digital, menggunakan berbagai sumber pembelajaran yang kaya informasi, seperti internet, buku teks, dan video edukatif serta siswa juga harus didorong untuk menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran dan kreativitas mereka; (3) Ciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan cara membuat lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa, membangun hubungan yang positif dan mendukung dengan siswa, dan memberikan penghargaan untuk upaya dan prestasi siswa; (4) Kolaborasi dengan orang tua siswa dengan selalu melibatkan orang tua dalam proses belajar mengajar siswa, memberikan informasi kepada orang tua tentang tujuan dan pendekatan pembelajaran IPS di kelas 1 SD, dan mendukung orang tua dalam membimbing dan belajar bersama dengan anak-anak mereka di rumah.

Contoh Mengintegrasikan K21 dalam Pembelajaran IPS Berpikir Kritis dan Kreatif

Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk memeriksa masalah sosial seperti kemiskinan, kemacetan, dan pencemaran lingkungan. Siswa dapat didorong untuk menemukan cara kreatif untuk menyelesaikan masalah. Diskusi kelompok, debat, dan simulasi adalah beberapa cara guru dapat mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Komunikasi dan Kolaborasi

Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk bekerja sama dalam proyek tertentu. Misalnya, mereka dapat membuat poster yang menggambarkan budaya dan tradisi negara atau mengadakan

pameran yang menggambarkan pahlawan nasional. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif.

Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan

Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan tentang materi IPS, seperti mengatasi kemacetan lalu lintas atau menjaga kelestarian lingkungan. Mereka dapat mendorong siswa untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan. Untuk mencapai tujuan ini, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti studi kasus dan proyek.

Literasi Digital

Guru dapat mengajarkan siswa cara mencari informasi yang akurat dan dapat diandalkan di internet dan mendorong mereka untuk menggunakan teknologi digital untuk belajar tentang IPS, seperti menonton video edukatif atau bermain game edukatif. Mereka juga dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang menggunakan teknologi digital, seperti pembelajaran berbasis web dan pembelajaran campuran.

Kewirausahaan dan Inovasi

Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membuat barang atau jasa yang berkaitan dengan materi IPS. Misalnya, mereka dapat membuat brosur tentang tempat wisata di wilayah mereka atau membuat video tentang tradisi dan budaya lokal. Pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah adalah beberapa metode yang guru dapat gunakan untuk mendorong siswa untuk menjadi wirausahawan dan inovatif.

Dengan menerapkan K21 dalam pembelajaran IPS, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi dengan orang lain, dan menyelesaikan masalah, serta dapat berwirausaha dan inovatif; memahami dan menerapkan literasi digital.

KESIMPULAN

Pendidikan di era globalisasi berfokus pada keterampilan abad ke-21 (K21). K21 dibutuhkan tidak hanya di tempat kerja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting untuk mengintegrasikan K21 dalam pembelajaran IPS di kelas 1 SD. Keterampilan ini terbagi menjadi tiga kategori: literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter.

Kemampuan seseorang untuk mengumpulkan informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk bertahan hidup dikenal sebagai literasi dasar. Kompetensi ini berfungsi sebagai dasar yang dibutuhkan siswa untuk membangun kualitas dan kompetensi karakter yang lebih maju. Semua orang harus memiliki enam literasi dasar: baca-tulis, numerasi, saintifik, teknologi informasi komunikasi (TIK), keuangan, dan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Selain menjadi sumber daya manusia, kualitas karakter sangat penting. Jika kita ingin menghadapi dunia kerja abad ke-21 ini, siswa harus memiliki kualitas yang kuat. Karakteristik ini menentukan bagaimana mereka dapat mendekati lingkungan kerja mereka yang berkembang.

Kurikulum 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka memanfaatkan K21 dalam pembelajaran IPS dengan cara yang berbeda. Dalam Kurikulum 2006, K21 secara implisit diintegrasikan dalam KD IPS, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Namun, Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pengembangan K21 secara eksplisit dalam pembelajaran IPS sehingga keterampilan abad 21 diintegrasikan dalam tema-tema yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani, A. D., Nurhafsah, N., & Rustini, T. (2022). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 460-468.
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Maulyda, M. A. (2020). critical thinking dan problem solving dalam pembelajaran ips untuk menjawab tantangan abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12-28.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Pedoman Penelusuran Minat dan Bakat Jenjang SMP. Penerbit: Direktorat SMP. Jakarta, Indonesia.
- Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023). Relevansi kebijakan kurikulum merdeka dengan pendidikan abad 21 pada pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 24-35.
- Pratiwi, A., Riyoko, E., & Sholeh, K. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPS Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2151-2165.

Rosady, Ruslan. 2004. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: Raja
Grafindo Persada.